

**PENGEMBANGAN MODUL KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN
PENYIMPANAN DAN PENEMUAN KEMBALI SURAT/DOKUMEN
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS X AP 2
SMK NEGERI 1 NGAWI**

Rohmiati Fri Hastari

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan

Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The module is one form of instructional materials packaged as a whole and systematic to assist student in understanding the material. The purpose of this research is to develop a scientific approach based modules, determine the feasibility of the module, as well as knowing a student's response to the module. The study was conducted using a development module 4-D model of development (Four-D Models). Subject in this study 16 students of class X SMK 1 AP 2 Ngawi. Assessment of the development result carried out by expert validator with 4 components, there are assessment content, presentation, language and graphic obtained an average yield of 82,8% with very decent assessment criteria. Result of student responses toward the module stated very good with percentage was 86,6% therefore the module at the basic competence explaining storage and retrieval of letter/documents based on a scientific approach is very decent used as teaching materials in the learning process.

Keyword: Development Module, storage and discovery Back a letter/document

ABSTRAK

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis untuk membantu siswa dalam memahami materi. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul berbasis pendekatan saintifik, mengetahui kelayakan modul, serta mengetahui respons siswa terhadap modul. Penelitian pengembangan ini dilakukan menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Model*). Subjek dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi. Penilaian kelayakan modul pengembangan dilakukan oleh validator ahli dengan 4 komponen penilaian yaitu isi materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan dengan diperoleh rata-rata sebesar 82,8% dengan kriteria penilaian sangat layak. Sedangkan hasil respons siswa terhadap modul dinyatakan sangat baik dengan persentase 86,6% sehingga modul kompetensi dasar menjelaskan penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan Modul, penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, cerdas, terampil, kreatif, dalam

kemajuan bangsa. Di Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan selalu berupaya untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar (PBM) disetiap jenjang pendidikan dan melakukan perubahan kurikulum dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diperbarui dengan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Di dalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan nasional dicerminkan pada 4 kompetensi inti yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Ciri khas dari keberadaan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Kemendikbud (2013), “memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.”

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Ngawi menerapkan Kurikulum 2013. Dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran Kearsipan program keahlian Administrasi

Perkantoran sudah memiliki bahan ajar berupa modul kearsipan namun berbasis KTSP, modul tersebut dipakai oleh guru. Saat ini belum memiliki bahan ajar yang berbasis pendekatan saintifik yaitu mencakup komponen 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan). Saat ini Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Kearsipan menggunakan buku teks, materi yang terdapat dalam buku teks kurang lengkap yaitu di dalam buku teks materi yang disampaikan adalah penyimpanan arsip dan perlengkapan arsip tidak menjelaskan bagaimana penyimpanan dan penemuan surat/dokumen secara lengkap, sehingga siswa kurang memahami dan untuk memahami materi diperlukan penjelasan dari guru. Agar memudahkan siswa belajar secara mandiri dan materi mudah untuk dipahami maka diperlukan sebuah bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang pernah kita tahu yaitu modul bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen.

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan Dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen Berbasis Pendekatan

Saintifik di Kelas X AP 2 Smk Negeri 1 Ngawi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik di kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi? (2) Bagaimana kelayakan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik? (3) Bagaimana respons siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi terhadap modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik?

Kurikulum 2013

Menurut Prastowo (2014:16), “Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.” Kurikulum ini diberlakukan tahun ajaran 2013/2014, dalam proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi (2) Tingkat kelayakan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik (3) Respons siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi terhadap modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik.

mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kemendikbud, 2013).

Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:18), “bahan ajar yang dibuat oleh pendidik, pembelajaran bakal menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan dan tidak menjemukan.”

Fungsi Pembutan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:24), berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar

dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi pendidik: (1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar (2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif (4) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik (5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik: (1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain (2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki (3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing (4) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri (5) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri (6) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Modul

Menurut Prastowo (2014:106), “modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa

yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.”

menurut Daryanto (2013:9), “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Dari pandangan di atas dapat kita pahami bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri.

Menurut Daryanto (2013:9), karakteristik yang diperlukan sebagai modul adalah (1) *Self Instruction* yaitu memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain (2) *Self Contained* yaitu bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut (3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain (4) Adaptif yaitu Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*) (5) Bersahabat/

Akrab (*User Friendly*) yaitu Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *User Friendly*.

Kelayakan Modul

Kriteria kelayakan yang digunakan untuk modul sama dengan kelayakan buku teks. Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP), kriteria kelayakan modul sebagai berikut: (1) Komponen kelayakan isi meliputi dimensi sikap spiritual (KI 1), dimensi sikap sosial (KI 2), dimensi pengetahuan (KI3), dan dimensi keterampilan (KI 4), (2) Komponen penyajian meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian (3) Komponen kebahasaan meliputi kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, penggunaan istilah dan symbol/lambang (4) Komponen grafik meliputi ukuran modul, desain sampul modul, tipografi, dan desain isi modul.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan, yaitu penelitian Sawitri (2014)

yang berjudul Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo. Hasil validasi modul secara teoretis 97,43%, secara empiris berdasarkan aktivitas siswa 89%, berdasarkan respons siswa 93,57% dengan kategori sangat layak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan model 4-D oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (dalam Trianto, 2011). Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Desseminate*). Produk yang dikembangkan adalah modul mata pelajaran Kearsipan Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen.

Prosedur Penelitian. pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen dilakukan terdiri atas 4 tahap yaitu,

Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu; analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap Pendefinisian (*Design*). Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu: (1) pemilihan format modul yang format awal bahan ajar mulai dari sampul depan hingga sampul belakang, di dalamnya menyajikan kompetensi yang hendak dicapai dengan penyusunan bahan ajar tersebut. (2) Penyusunan Desain Awal Modul pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen dengan melakukan bimbingan dan berpedoman pada buku-buku teks yang relevan untuk dijadikan sumber referensi pada modul pembelajaran.

Tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini untuk menghasilkan modul yang sudah direvisi oleh validator, setelah selesai direvisi dan menghasilkan modul yang baik maka diujicobakan terbatas pada 16 siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi untuk mendapatkan respons siswa. Setelah mendapatkan respons siswa maka dilakukan penyempurnaan modul jika kurang baik.

Tahap Penyebaran (*Desseminate*). Tahap *Disseminate* dilakukan untuk mempromosikan dan menyebarkan produk pengembangan agar bisa diterima

pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Diseminasi bisa dilakukan di kelas lain dan dapat juga dilakukan melalui sebuah proses penularan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk.

Subjek Uji Coba

Subjek dalam penelitian penyusunan modul ini dilaksanakan pada kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi dengan mengambil 16 siswa untuk mengisi angket respons siswa. Subjek evaluasi atau validator yaitu dosen Administrasi Perkantoran, guru mata pelajaran Kearsipan dan dosen atau guru Bahasa Indonesia.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi modul dan lembar angket respons siswa.

Lembar Validasi Modul, mengevaluasi dan menilai kelayakan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen untuk kelas X AP 2 program keahlian Administrasi Perkantoran. Penilaian menggunakan Skala *Likert* yang terdapat 5 pilihan jawaban yaitu:

Skor 5 : Sangat Sesuai

Skor 4 : Sesuai

Skor 3: Cukup Sesuai

Skor 2: Kurang Sesuai

Skor 1: Tidak Sesuai

Lembar Angket Respons Siswa, Lembar angket respons siswa digunakan untuk menilai kelayakan modul pembelajaran Kearsipan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berdasarkan respons siswa. Angket ini diberikan kepada 16 orang siswa kelas X AP 2 di SMK Negeri 1 Ngawi. Penilaian dengan memilih salah satu jawaban yaitu:

Skor 1 : YA

Skor 0 : TIDAK

Teknik Analisis Data

Analisis Validasi Modul, Analisis hasil penilaian dari validator digunakan untuk menentukan kelayakan modul. Modul dianalisis dengan menuliskan skor setiap aspek dengan menggunakan skala Likert. Data hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor seluruh validator}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:14)

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

0%- 20% = Tidak Layak

21%-40% = Kurang Layak

41%-60% = Cukup Layak

61%-80% = Layak

81%-100% = Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Berdasarkan teknik analisis data diatas dapat ditentukan tingkat kelayakan modul berdasarkan hasil validasi jika hasil persentase penilaian validasi modul $\geq 61\%$ modul dikatakan layak.

Analisis Angket Respons Siswa, Hasil analisis respons siswa terhadap modul dapat dilihat dari data yang berasal dari angket pendapat siswa dan dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawaban siswa mengenai modul pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil analisis angket respons siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa menjawab "iya"}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:14)

Data respons siswa pada modul pembelajaran kearsipan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul menggunakan skala Likert dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

0%- 20% = Tidak Baik

21%-40% = Kurang Baik

41%-60% = Cukup Baik

61%-80% = Baik

81%-100% = Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)
Berdasarkan teknik analisis data dapat ditentukan tingkat kelayakan modul berdasarkan hasil respons siswa jika hasil persentase penilaian respons siswa $\geq 61\%$ modul dikatakan baik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pengembangan Modul

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, dan Dessiminate*). Hasil pengembangan modul pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian (*Define*) ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Terdapat 5 langkah pada tahap ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Analisis Kurikulum yaitu Pengembangan modul ini yang perlu dipertimbangkan adalah kurikulum. Dalam pengembangan ini yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Ciri khas dari Kurikulum 2013 yaitu berbasis pendekatan saintifik yaitu melalui proses ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. (2) Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan rasa ingin tahu

siswa. Subjek yang menjadi uji coba adalah siswa kelas X AP2 program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Ngawi dengan jumlah 16 siswa. Pada tahap ini siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda secara kemampuan akademik serta motivasi belajar siswa. (3) Analisis tugas yaitu ada soal-soal sebagai tugas individu untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar dan tugas kelompok untuk menumbuhkan sikap disiplin, komunikatif, dan saling kerjasama. Di akhir keseluruhan dari materi terdapat tes formatif yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor, soal uraian 5 nomor. (4) Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep yang digunakan dalam pengembangan modul, penyusunan konsep disesuaikan dengan materi dan disusun secara urut sesuai SK dan KD mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar menjelaskan penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen. Materi pada kompetensi dasar ini adalah penyimpanan surat/dokumen dan penemuan kembali surat/dokumen. (5) Perumusan tujuan pembelajaran secara spesifik dilakukan untuk menyatukan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan materi, dan pengembangan pada modul Kompetensi

Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen.

Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan (*Design*) dilakukan untuk menyiapkan rancangan modul pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen. Pada tahap ini meliputi dua langkah yaitu (1) pemilihan format modul yaitu format awal bahan ajar dimulai dari sampul depan hingga sampul belakang. Penyusunan materi isi pada modul meliputi materi pokok pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen, ringkasan dari materi yang telah dijabarkan, dan tes formatif yang berfungsi mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari modul yang telah dikembangkan. (2) penyusunan desain awal modul modul ini merancang model modul atau fisik modul agar lebih menarik dan memotivasi siswa agar untuk mempelajari modul yang dikembangkan. Hasil dari modul berbasis pendekatan saintifik pada kompetensi dasar penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen pada tahap pertama, yang nantinya akan diperbaiki dan disempurnakan pada tahap pengembangan (*develop*).

Tahap Pengembangan (Develop)

Tujuan pada tahap pengembangan (*Develop*) adalah untuk menghasilkan

modul kompetensi dasar menjelaskan penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen untuk siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ngawi yang layak. Modul akan diujicobakan terbatas setelah dilakukan validasi oleh materi dan bahasa. Tahap validasi modul dilakukan oleh validator materi yaitu Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd. dan Agus Siswanto, S.Pd. dan validator bahasa yaitu Samsul Arifin, S.Pd., M.Pd. dan Tri Endang Kurniatin, S.Pd. Hasil validasi dari validator selanjutnya dilakukan revisi 1 untuk menghasilkan modul yang baik untuk diujicobakan kepada 16 siswa. Selanjutnya hasil validasi dan uji coba terbatas modul akan dilakukan revisi 2 dan penyempurnaan modul sehingga menghasilkan modul yang baik. Hasil penilaian validasi dan angket respons siswa pada uji coba terbatas kemudian dianalisis dan diukur untuk mengetahui kelayakan modul.

Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap *Disseminate* dilakukan mempromosikan dan menyebarkan produk pengembangan. Promosi dan penyebaran dilakukan pada beberapa guru administrasi perkantoran, pada waktu promosi guru diberi penjelasan mengenai modul berbasis pendekatan saintifik pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen dan selanjutnya setelah dipromosikan modul

diberikan kepada guru dengan tujuan modul dapat dijadikan bahan ajar ketika proses belajar mengajar dan modul dapat dijadikan bahan referensi pembuatan modul kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang lain.

Kelayakan Modul

Hasil Validasi Modul

Validasi modul dilakukan oleh 2 ahli materi dan 2 ahli bahasa. Validasi materi dilakukan oleh salah satu dosen Administrasi Perkantoran, yaitu ibu Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd dan guru mata pelajaran Kearsipan SMK Negeri 1 Ngawi yaitu, Bapak Agus Siswanto, S.Pd. Validasi bahasa dilakukan oleh Samsul Arifin, S.Pd., M.Pd., yaitu dosen Bahasa Indonesia di STKIP Doktor Nugroho Magetan dan salah satu guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Ngawi yaitu, Ibu Tri Endang Kurniatin, S.Pd.

Teknik penilaian modul yang dilakukan oleh masing-masing validator adalah memberi tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang telah ditentukan. Skala likert digunakan untuk skala penilaian yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Cukup Sesuai, Kurang Sesuai, dan Tidak Sesuai. Selanjutnya validator dapat memberikan saran dan komentar dengan tujuan untuk menyempurnakan modul. Berdasarkan hasil analisis validasi modul dapat diketahui bahwa (1) kelayakan isi 85% (2) kelayakan penyajian 84% (3) kelayakan bahasa 80%

(4)kelayakan kegrafikan 82,5%. Dari hasil keseluruhan komponen kelayakan modul berdasarkan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan memperoleh nilai sebesar 82,8% dengan kriteria sangat layak.

Respons Siswa

Modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik yang diujicobakan pada 16 siswa kelas X AP 2 program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Ngawi. Kriteria penilaian menggunakan skala Guttman yaitu dengan memilih jawaban Ya dan Tidak, kemudian hasil respons siswa diinterpretasikan dengan kriteria penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Hasil respons siswa modul yang telah dikembangkan diperoleh (1) kelayakan isi 86% (2) kelayakan penyajian 87,5% dengan (3) kelayakan bahasa 81,2 (3) kelayakan kegrafikan 92%.

PEMBAHASAN

Pengembangan Modul

Proses pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik akan dipaparkan hasil keseluruhan data yang disajikan sebelumnya. Pengembangan modul terbagi menjadi 4

tahap yang dikenal dengan istilah pengembangan 4-D yaitu;

Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian pengembangan modul ini terdiri dari beberapa tahap yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis kurikulum yaitu Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Tahap kedua analisis siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi dalam modul yang akan dikembangkan. Tahap ketiga adalah analisis tugas yang dilakukan perincian soal-soal yang akan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas individu untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang, tugas kelompok untuk menumbuhkan sikap disiplin, komunikatif, dan saling kerjasama, dan tes formatif untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada semua materi. Tahap keempat, analisis konsep yang dilakukan dengan mengidentifikasi konsep modul yang akan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen, yaitu materi penyimpanan surat/dokumen dan penemuan kembali surat/dokumen. Tahap kelima adalah perumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan

pengembangan modul pembelajaran dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dilakukan untuk menyiapkan rancangan modul pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen, tahap ini diawali Pemilihan format, pada modul sebelumnya *design* kurang menarik, gambar tidak berwarna dan format modul belum runtut maka dilakukan pengembangan menjadi format modul meliputi keseluruhan dari bahan ajar mulai dari sampul depan hingga sampul belakang dan selanjutnya penyusunan desain awal modul, modul ini merancang model modul atau fisik modul agar lebih menarik dan memotivasi siswa agar untuk mempelajari modul yang dikembangkan. Hasil dari modul penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen pada tahap pertama, yang nantinya akan diperbaiki dan disempurnakan pada tahap pengembangan (*develop*).

Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini hasil validasi dari validator selanjutnya dilakukan revisi 1 untuk menghasilkan modul yang baik untuk diujicobakan kepada 16 siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Ngawi. Setelah mendapatkan hasil dari uji coba terbatas selanjutnya dilakukan revisi 2 dan

penyempurnaan modul sehingga menghasilkan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen yang baik dan siap digunakan untuk guru dan siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran.

Penyebaran (*Desseminate*)

Tahap *Disseminate* dilakukan mempromosikan dan menyebarkan produk pengembangan. Penyebaran dilakukan pada beberapa guru Administrasi Perkantoran, pada waktu penyebaran guru diberi penjelasan mengenai modul kompetensi dasar penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen, respons guru sangat baik karena dapat mengetahui modul berbasis pendekatan saintifik dan selanjutnya modul diberikan kepada guru dengan tujuan modul dapat dijadikan bahan ajar ketika mengajar dan sebagai referensi dalam membuat modul kurikulum 2013.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul dapat diketahui dari para ahli yang diukur dan dianalisis berdasarkan hasil pengamatan lembar validasi modul terhadap modul yang dikembangkan. Ahli materi atau validator materi adalah salah satu dosen Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan salah satu guru mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Ngawi dan ahli bahasa yaitu salah satu dosen Bahasa

Indonesia STKIP Doktor Nugroho Magetan dan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Ngawi. Berdasarkan hasil analisis validasi modul dapat diketahui bahwa persentase kelayakan isi 85% dengan kriteria sangat layak, kelayakan penyajian 84% dengan kriteria sangat layak, kelayakan bahasa 80% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan kegrafikan 82,5% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil keseluruhan komponen kelayakan modul berdasarkan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan memperoleh nilai sebesar 82,8% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran.

Respons Siswa

Kelayakan modul juga dilihat dari hasil respons siswa terhadap modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik yang diujicobakan pada 16 siswa kelas X AP 2 program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Ngawi. Hasil respons siswa modul yang telah dikembangkan diperoleh persentase komponen kelayakan isi 86% dengan kriteria sangat baik, kelayakan

penyajian 87,5% dengan kriteria sangat baik, kelayakan bahasa 81,2% dengan kriteria sangat baik, kelayakan kegrafikan 92% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil keseluruhan. Dari hasil keseluruhan komponen kelayakan modul berdasarkan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan memperoleh nilai sebesar 86,6% dengan kriteria sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain; (1) Pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik di kelas X AP 2 di SMK Negeri 1 Ngawi ini mengembangkan isi materi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. (2) Hasil validasi para ahli materi dan ahli bahasa pada modul berbasis pendekatan saintifik pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen diketahui bahwa persentase kelayakan modul berdasarkan isi materi 85% dengan kriteria sangat layak,

penyajian 84% dengan kriteria sangat layak, bahasa 80% dengan kriteria layak dan kegrafikan 82,5% dengan kriteria sangat layak. Total komponen kelayakan modul memperoleh nilai sebesar 82,8% dengan kriteria sangat layak. (3) Hasil respons siswa pada modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen berbasis pendekatan saintifik diketahui bahwa persentase kelayakan modul berdasarkan isi 86% dengan kriteria sangat baik, kelayakan penyajian 87,5% dengan kriteria sangat baik, kelayakan bahasa 81,2% dengan kriteria sangat baik, kelayakan kegrafikan 92% dengan kriteria sangat baik. Total keseluruhan komponen pada respons siswa memperoleh nilai sebesar 86,6% dengan kriteria sangat baik.

Saran

(1) Modul yang dikembangkan hanya pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen, oleh karena itu disarankan pengembangan modul selanjutnya lebih dari satu Kompetensi Dasar. (2) Penelitian selanjutnya pada tahap penyebaran bisa disebarkan pada siswa tidak hanya pada guru. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih kreatif dalam mendesain modul serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2001. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.
- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kefrafikan*. Jakarta: BSNP.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dikmenjur. 2004. *Kerangka Penulisan Modul*. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.
- Endang R, dkk. 2009. *Modul Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.
- Fadlilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 70 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sawitri, Dita Widiyanti. 2014. *Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo*, (Online), Vol 3, Nomor 3, (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Februari 2015).
- Sugiarto, Agus dan Wahyono, Teguh. 2014. *Manajemen Kearsipan Elektronik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sungkono, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suraja, Yohannes. 2006. *Manajemen Kearsipan*. Malang: Dioma.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya